

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
MELALUI *WEBSITE* ELSACADEMY BAGI PERAWAT
MENUJU PROFESI BERSTANDAR GLOBAL**

SKRIPSI KARYA

*Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Bisnis*

**Program Studi : Bisnis Digital
Jenjang Pendidikan: Strata 1**



Diajukan Oleh:

Hasnah Vithon Carelsa
2120312005

**JURUSAN BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

2025

RINGKASAN

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui
Website ELSAcademy Bagi Perawat Menuju Profesi
Berstandar Global

Nama : Hasnah Vithon Carelsa

No. Bp : 2021

Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial

Jurusan : Bisnis Digital

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Pembimbing : 1. Rio Andika Malik, S.Kom, M.Kom
2. Sri Mona Octafia, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasi pembelajaran Bahasa Inggris bagi perawat melalui *platform* digital ELSAcademy sebagai upaya peningkatan kompetensi menuju standar profesi global. Pengembangan *platform* dilakukan dengan pendekatan *lean canvas* untuk memastikan model bisnis yang berkelanjutan, disertai analisis aspek keuangan guna mengukur kelayakan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ELSAcademy mampu menyediakan akses pembelajaran fleksibel dan relevan, serta layak dikembangkan secara finansial. *Platform* ini diharapkan menjadi solusi edukatif berbasis teknologi yang mendukung profesionalisme tenaga keperawatan Indonesia di tingkat internasional.

Kata kunci: ELSAcademy, Bahasa Inggris untuk Perawat, *Lean Canvas*, *Startup* Edukasi, Kelayakan Finansial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, terutama bagi tenaga kesehatan seperti perawat yang sering kali berinteraksi dengan pasien dari berbagai negara. Pengajaran bahasa Inggris menjadi esensial untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam praktik medis (Nasution & Nurhayuna, 2025). Komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta mempercepat proses penyembuhan pasien. Komunikasi yang baik antara perawat dan pasien berkontribusi langsung terhadap kepuasan, kenyamanan, dan pemahaman pasien selama proses perawatan. Kemampuan tenaga keperawatan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pada pelayanan kesehatan global menjadi kunci dalam menghindari miskomunikasi, meningkatkan empati, dan mendorong partisipasi aktif pasien terhadap prosedur klinis yang dijalani (Mahaling et al., 2024). Kenyataannya kendala bahasa sering menjadi penghalang bagi perawat di negara non-Inggris untuk memberikan pelayanan yang optimal, (Rusmana, Setiatin, & Wijayanti, 2023).

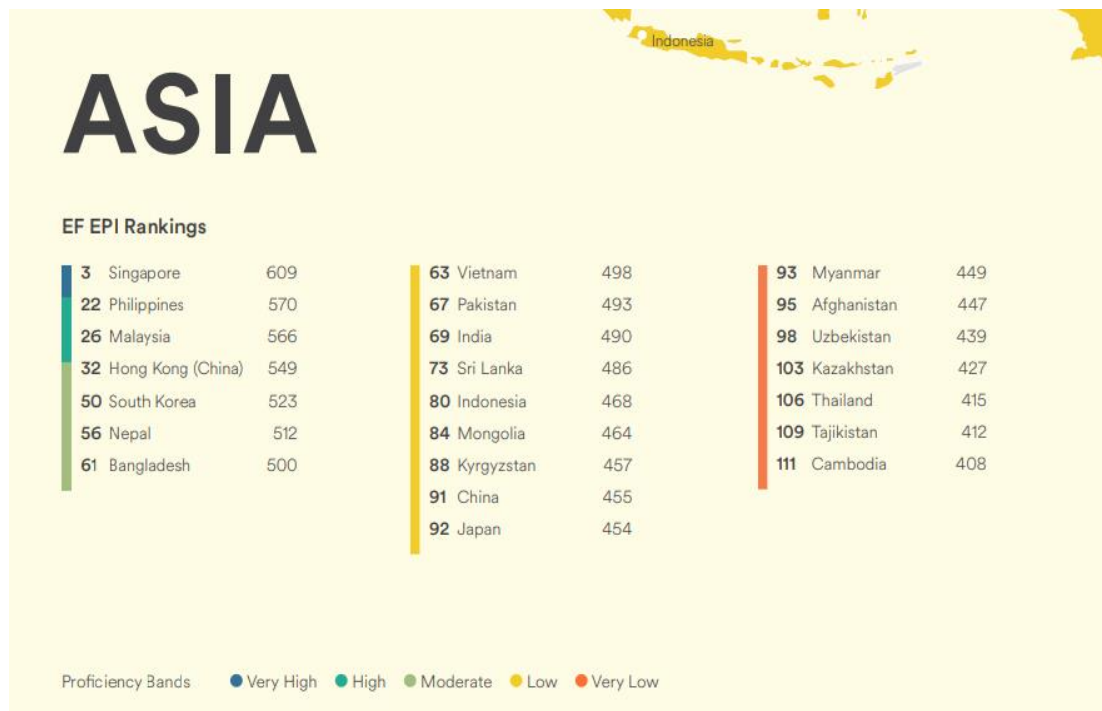
Sebagai salah satu negara dengan jumlah tenaga kesehatan yang besar, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal penguasaan bahasa Inggris, yang berdampak pada kesiapan tenaga keperawatan untuk bersaing di tingkat global (Lottulung & Purnawinadi, 2025). Berbagai studi dan laporan kebijakan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris profesional di kalangan tenaga kesehatan Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam konteks komunikasi medis, yang turut memengaruhi produktivitas kerja mereka (Ariansyah & Caesar, 2024). Kurikulum pendidikan keperawatan di Indonesia belum secara spesifik menekankan pembelajaran bahasa Inggris medis, sehingga lulusan sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi ketika bekerja di lingkungan internasional,

[illegible]

Gambar 1. 1 Peringkat Negara dan Wilayah

2

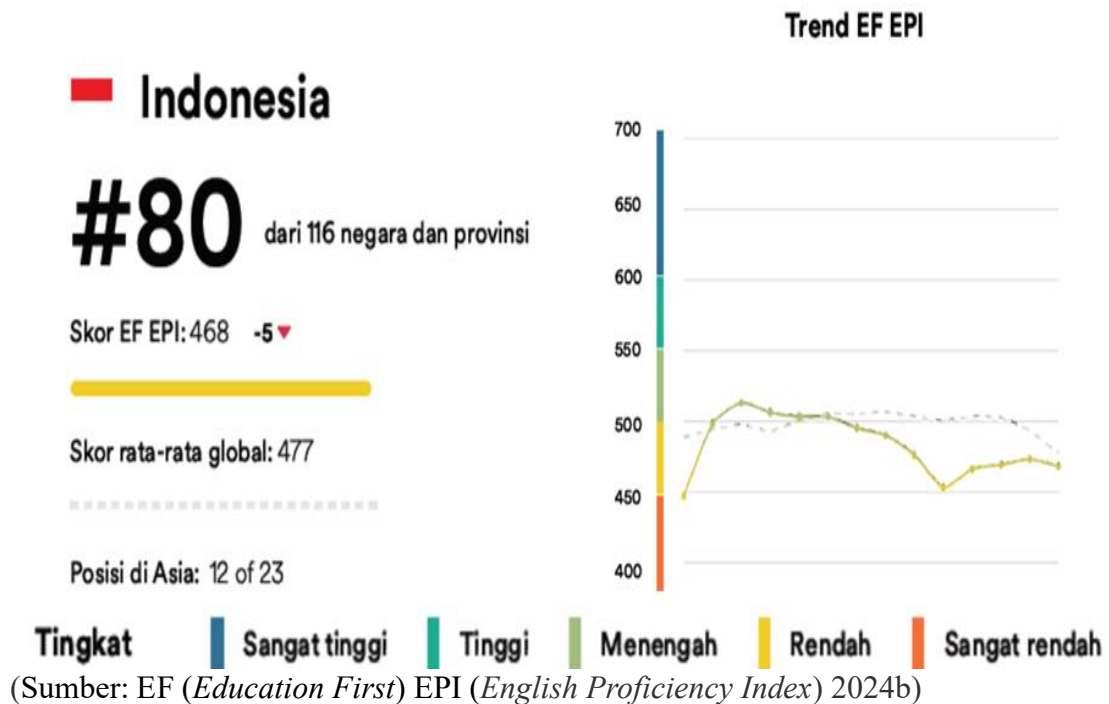
keperawatan yang menjadi fokus ELSAcademy (EF *English Proficiency Index*, 2024a, hlm. 4).



(Sumber: EF (*Education First*) EPI (*English Proficiency Index*), 2024a)

Gambar 1. 2 Peringkat Asia

Berdasarkan gambar EF EPI *Rankings* di tingkat regional Asia seperti yang terlihat pada Gambar 1.2, kemampuan bahasa Inggris Indonesia juga masih tergolong rendah. Data EF *English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2024 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 23 negara yang disurvei di kawasan Asia. Peringkat ini menempatkan Indonesia jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura (peringkat ke-3, skor 609), Filipina (peringkat ke-22, skor 570), dan Malaysia (peringkat ke-26, skor 566), yang seluruhnya dikategorikan dalam kelompok negara dengan kecakapan tinggi hingga sangat tinggi dalam penggunaan bahasa Inggris. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris antara Indonesia dan beberapa negara maju di Asia, yang menjadi salah satu tantangan strategis dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia Indonesia di pasar global (EF *English Proficiency Index*, 2024a, hlm. 11)



Gambar 1.3 Skor Kecakapan Bahasa Inggris Indonesia

Gambar 1.3 merupakan lanjutan dari visualisasi data sebelumnya yang membahas posisi Indonesia dalam peringkat global dan regional EF EPI, dan secara khusus menggambarkan tingkat kecakapan bahasa Inggris di wilayah domestik Indonesia. Pada tingkat nasional, kemampuan bahasa Inggris di Indonesia menunjukkan disparitas antarwilayah yang cukup nyata. Berdasarkan data EF *English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2024, wilayah Sumatera mencatat skor sebesar 462, menempatkannya pada peringkat keempat dari tujuh wilayah yang dianalisis dalam laporan tersebut. Skor ini lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lain seperti Jawa dan Nusa Tenggara, yang masing-masing memperoleh skor 492 dan 474. Perbedaan skor antarwilayah ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris, baik dari segi kualitas pendidikan, ketersediaan sumber daya, maupun dukungan kebijakan daerah yang dapat memengaruhi tingkat kecakapan bahasa Inggris masyarakat di setiap wilayah (EF *English Proficiency Index*, 2024b).



(Sumber: EF (*Education First*) EPI (*English Proficiency Index*) 2024b)

Gambar 1. 4 Skor Geografis Kecakapan Berbahasa Inggris Masyarakat Indonesia

Paragraf ini merupakan penjelasan lanjutan dari gambar sebelumnya dan secara khusus merujuk pada Gambar 1.4 yang menampilkan skor kecakapan bahasa Inggris berdasarkan wilayah dan kota di Indonesia. Berdasarkan data EF *English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2024, Kota Padang mencatat skor sebesar 467, yang menempatkannya sedikit di bawah rata-rata nasional yaitu 477 poin. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat kecakapan bahasa Inggris masyarakat Kota Padang masih tergolong rendah dan berada di bawah kota-kota besar lain seperti Surabaya (539), Jakarta dan Bandung (523), serta Malang (511). Fakta ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat lokal, khususnya melalui penguatan program pembelajaran kontekstual yang relevan bagi sektor kesehatan dan pendidikan tinggi di wilayah tersebut (EF *English Proficiency Index*, 2024b, hlm. 1).

Skor *English Proficiency Index* (EF EPI) Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 468, yang mengklasifikasikan Indonesia ke dalam kategori *low proficiency* serta menempatkannya pada peringkat ke-80 dari 116 negara yang disurvei (EF

English Proficiency Index, 2024a, hlm 4). Di kawasan Asia, tingkat kecakapan bahasa Inggris Indonesia juga tergolong rendah, yakni pada peringkat ke-12 dari 23 negara, berada di bawah negara-negara seperti Singapura (609), Filipina (570), dan Malaysia (566) yang termasuk dalam kategori kecakapan tinggi hingga sangat tinggi (*EF English Proficiency Index*, 2024a, hlm 11). Pada tingkat nasional, wilayah Sumatera mencatat skor sebesar 462, menempatkannya pada urutan keempat dari tujuh wilayah yang dianalisis, dengan tingkat kecakapan yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain seperti Jawa dan Nusa Tenggara. Di tingkat kota, Kota Padang memperoleh skor sebesar 467, yang berada sedikit di bawah rata-rata nasional Indonesia yaitu 477 (*EF English Proficiency Index*, 2024b, hlm.1).

Winesa.T. (2022) dalam *E-paper* kompasiana yang berjudul “Dunia Terancam Kekurangan Perawat, Penempatan Perawat Indonesia ke Luar Negeri Masih Kurang” menyatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan peningkatan jumlah perawat Indonesia sebesar 34–38% setiap tahunnya, namun penyerapan tenaga kerja belum sebanding dengan jumlah lulusan yang terus bertambah. Tercatat terdapat permintaan tenaga keperawatan sebesar 944.916 posisi untuk berbagai negara, namun hanya sekitar 84.316 tenaga kerja yang berhasil diberangkatkan karena keterbatasan kompetensi dan kemampuan bahasa asing. Rendahnya angka pemenuhan ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara ketersediaan sumber daya manusia dan persyaratan global yang berlaku.

Data BNP2TKI menunjukkan permintaan global terhadap perawat sangat tinggi, namun hanya 37% dari total permintaan yang dapat dipenuhi akibat rendahnya kemampuan bahasa asing dan tidak dimilikinya sertifikasi internasional seperti NCLEX-RN. Fenomena ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan sertifikasi global bagi perawat Indonesia agar mampu bersaing di pasar kerja internasional secara profesional dan terstandar. Upaya peningkatan kualitas perawat Indonesia, khususnya dalam penguasaan bahasa asing dan sertifikasi internasional, menjadi urgensi strategis untuk menjawab tantangan globalisasi tenaga kesehatan.

The screenshot shows the BPS website interface. On the left is a navigation menu with categories like 'Perlindungan Sosial', 'Pemukiman dan Perumahan', 'Hukum dan Kriminal', 'Budaya', 'Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya', and 'Penggunaan Waktu'. Below these are expandable sections for 'Statistik Ekonomi' and 'Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain'. The main content area displays a table of health workforce data. The table has columns for 'Provinsi', 'Tenaga Kesehatan - Perawat', 'Tenaga Kesehatan - Bidan', 'Tenaga Kesehatan - Tenaga Kefarmasian', 'Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Masyarakat', 'Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Lingkungan', 'Tenaga Kesehatan - Tenaga Gizi', 'Tenaga Kesehatan - Ahli Teknologi Laboratorium Medik', and 'Jumlah Total'. The rows list data for Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, and the total for Indonesia.

Provinsi	Tenaga Kesehatan - Perawat	Tenaga Kesehatan - Bidan	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Lingkungan	Tenaga Kesehatan - Tenaga Gizi	Tenaga Kesehatan - Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Jumlah Total
Papua	1.755	1.080	228	240	86	136	...	
Papua Selatan	3.118	1.263	292	379	146	120	...	
Papua Tengah	1.155	855	214	292	84	87	...	
Papua Pegunungan	1.639	1.732	360	368	134	247	...	
Indonesia	582.023	344.928	130.643	53.125	24.759	36.400	...	183

Sumber :

(Sumber: Kementerian Kesehatan BPS Indonesia, 2023)

Gambar 1. 5 Data Jumlah Tenaga Kesehatan se-Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 yang terakhir diperbarui pada 15 Februari 2024 pada Gambar 1.5, Indonesia memiliki total 582.023 tenaga kesehatan perawat yang tersebar di seluruh provinsi (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah ini menunjukkan potensi besar dalam penyediaan sumber daya manusia di bidang keperawatan, yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan, baik di dalam negeri maupun dalam menghadapi peluang kerja global. Ketersediaan tenaga perawat dalam jumlah besar perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas, termasuk penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, guna memenuhi standar internasional dan merespons kebutuhan negara-negara yang mengalami krisis tenaga kesehatan. Penguatan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris akan meningkatkan daya saing perawat Indonesia dalam skala global, terutama dalam skema migrasi kerja ke negara tujuan seperti Jepang, Jerman, dan Arab Saudi. Persebaran tenaga perawat meliputi berbagai wilayah, termasuk provinsi-provinsi di Indonesia Timur seperti Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan, yang menandakan pentingnya pemerataan akses pelatihan bahasa dan profesionalisme di seluruh Indonesia. Potensi demografis ini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui program pelatihan yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal, sehingga sektor keperawatan Indonesia berpeluang untuk lebih siap dalam memasuki pasar kerja internasional.

BADAN PUSAT STATISTIK

Statistik Demografi dan Sosial

Kependudukan dan Migrasi

Tenaga Kerja

Pendidikan

Kesehatan

Konsumsi dan Pendapatan

Perlindungan Sosial

Pemukiman dan Perumahan

Hukum dan Kriminal

Budaya

Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya

Penggunaan Waktu

Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2023

Terakhir Diperbarui : 15 Februari 2024

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2023 2018 2017 2016

Freeze judul kolom

Provinsi	Tenaga Kesehatan - Perawat	Tenaga Kesehatan - Bidan	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tenaga Kesehatan - Tenaga Kesehatan Lingkungan	Tenaga Kesehatan - Tenaga Gizi	Tenaga Kesehatan - Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Jumlah
Aceh	21.435	21.767	3.165	3.890	1.463	1.383	...	4
Sumatera Utara	25.787	27.122	3.970	3.167	895	1.521	...	10
Sumatera Barat	12.236	9.313	2.548	1.430	631	1.077	...	4

(Sumber: Kementerian Kesehatan Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Gambar 1. 6 Data Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi

Provinsi Sumatera Barat tercatat memiliki sebanyak 12.236 tenaga kesehatan perawat pada tahun 2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik seperti yang terlihat pada Gambar 1.6 (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah ini menunjukkan potensi besar dalam penyediaan sumber daya manusia keperawatan di wilayah tersebut, namun perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas, termasuk kompetensi bahasa Inggris sebagai salah satu syarat daya saing global. Kesiapan kompetensi berbahasa asing menjadi semakin relevan mengingat kebutuhan internasional terhadap tenaga kesehatan terus meningkat, khususnya dalam konteks kerja lintas negara.



(Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Gambar 1. 7 Tangkapan Layar Website Resmi BRIN

Artikel berjudul “Capai Kebutuhan Pekerja Kesehatan, BRIN Bahas Globalisasi Migrasi Tenaga Perawat Indonesia” yang diterbitkan oleh Humas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada tanggal 17 November 2023 melalui situs resmi BRIN yang terlihat pada Gambar 1.7 menjadi dasar dalam mengkaji isu migrasi tenaga kesehatan. Fenomena migrasi tenaga kesehatan Indonesia meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai respons terhadap kebutuhan global, terutama di negara maju yang mengalami krisis tenaga kesehatan akibat *aging society*. Data BRIN tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki *surplus* tenaga perawat dengan lebih dari 1,3 juta perawat, sementara banyak negara seperti Jepang, Saudi Arabia, dan Belanda menghadapi kekurangan perawat yang serius. Rendahnya penguasaan bahasa asing dan kendala adaptasi budaya menjadi faktor penghambat utama dalam penempatan tenaga perawat Indonesia secara internasional meskipun peluang migrasi terbuka luas melalui berbagai skema kerja sama antarnegara.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar penghambat perawat Indonesia untuk *Go-International* adalah bahasa. ELSAcademy berdiri sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan tenaga kesehatan, khususnya perawat. *Platform* ini dirancang untuk memberi kemudahan bagi para perawat, lulusan keperawatan atau calon lulusan keperawatan untuk dapat mengakses materi pembelajaran yang komprehensif, inovatif, dan terintegrasi dengan perkembangan standar global. Pemanfaatan teknologi digital melalui *Website* memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini sangat relevan dengan pergeseran paradigma industri pendidikan dan pelatihan yang telah berkembang menuju pendekatan berbasis digital dari metode konvensional.

Website ELSAcademy dengan produk pertamanya bernama *ELS-NURSE* hadir sebagai solusi untuk membantu perawat dan mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka, khususnya bahasa Inggris medis secara praktis dan fleksibel. *Platform* ini menyediakan materi pembelajaran, latihan soal, serta simulasi percakapan yang relevan dengan konteks keperawatan global.

Platform ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan Indonesia agar lebih siap menghadapi tantangan global dan memberikan pelayanan terbaik kepada pasien dari berbagai latar belakang budaya.

ELS-NURSE merupakan singkatan dari *English Learning System for Nursing Understanding and Real-world Standard Excellence*. Makna dari *English Learning System* menggambarkan bahwa *platform* ini dirancang untuk pembelajaran bahasa Inggris. *Nursing Understanding* menekankan penyesuaian pembelajaran dengan terminologi dunia keperawatan. *Real-world Standard Excellence* menggarisbawahi standar bahasa global yang relevan dan berkualitas tinggi untuk perawat. Nama ini cocok untuk menunjukkan fokus pada standar bahasa internasional dan kebutuhan profesional di bidang keperawatan.

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi tenaga keperawatan yang besar dengan total 12.236 perawat, namun kompetensi bahasa Inggris masyarakatnya masih berada di bawah rata-rata nasional dengan skor EF EPI Kota Padang sebesar 467. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk tujuan profesional. Kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing yang memadai, khususnya dalam konteks medis. Sumatera Barat menjadi wilayah strategis untuk pengembangan *ELS-NURSE* karena tingginya jumlah perawat dan rendahnya indeks kecakapan bahasa Inggris di tingkat lokal. Pengembangan *platform* ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi bahasa Inggris sekaligus meningkatkan daya saing perawat daerah dalam pasar kerja internasional.

Kota Padang dipilih sebagai lokasi pengembangan *platform* karena mencerminkan tantangan regional yang relevan, yaitu tingginya jumlah lulusan keperawatan namun dengan kecakapan bahasa Inggris yang masih rendah. Kota ini juga memiliki konsentrasi institusi pendidikan keperawatan yang cukup besar, sehingga menjadi ekosistem yang potensial untuk adopsi awal teknologi pembelajaran berbasis digital. Rendahnya skor EF EPI Padang dibandingkan kota besar lainnya mengindikasikan perlunya intervensi pendidikan bahasa asing yang

lebih terfokus dan kontekstual. *ELS-NURSE* hadir sebagai solusi lokal berbasis digital yang mampu menjawab kebutuhan ini melalui akses fleksibel, materi kontekstual, dan sertifikasi internasional. Kehadiran *platform* di Padang tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM lokal, tetapi juga dapat menjadi model replikasi untuk wilayah lain dengan karakteristik serupa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan tenaga kesehatan terhadap media pembelajaran bahasa Inggris medis?
2. Bagaimana mengembangkan *website* ELSAcademy untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis bagi tenaga kesehatan?
3. Bagaimana efektivitas *Website* ELSAcademy dengan *ELS-NURSE* sebagai produk pertamanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis bagi tenaga kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kebutuhan tenaga kesehatan terhadap media pembelajaran bahasa Inggris medis.
2. Mengembangkan *website* ELSAcademy agar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis tenaga kesehatan, khususnya perawat, melalui fitur pembelajaran digital yang kontekstual, interaktif, dan sesuai standar global.
3. Menganalisis efektivitas *Website* ELSAcademy dengan *ELS-NURSE* sebagai produk pertamanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis tenaga kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan diantaranya membantu meningkatkan daya saing produk melalui optimalisasi model bisnis yang berbasis data. Meningkatkan retensi dan keterlibatan pengguna melalui pengembangan layanan

yang relevan dan adaptif. Menguatkan posisi merek sebagai *thought leader* dalam bidang pelatihan bahasa Inggris medis.

1.4.2 Manfaat Bagi *Stakeholder*

Investor memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait potensi imbal hasil investasi (ROI) dan strategi mitigasi risiko melalui peta jalan pengembangan produk yang berbasis data empiris. Pelanggan, yakni perawat, lulusan keperawatan dan calon lulusan keperawatan, memperoleh pelatihan bahasa Inggris medis yang sesuai kebutuhan kerja, peningkatan kelulusan sertifikasi internasional, serta akses kerja global yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan. Mitra bisnis dan regulator memperoleh template kurikulum dan standar evaluasi yang teruji, sehingga mempermudah integrasi program bersama dan kesesuaian dengan regulasi nasional maupun standar internasional. Pengembang *Website* memperoleh masukan konkret untuk pengembangan fitur dan konten ELSAcademy agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam studi lanjutan terkait pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tahap perencanaan dan pengembangan awal *platform* ELSAcademy, khususnya produk *ELS-NURSE*, yang ditujukan bagi perawat Indonesia yang telah atau sedang menyelesaikan jenjang pendidikan D3, D4, S1, maupun profesi NERS. Fokus kajian diarahkan pada fase rencana penggunaan *website* ELSAcademy, dengan wilayah studi mencakup analisis kebutuhan pengguna potensial yang berasal dari mahasiswa dan alumni institusi pendidikan keperawatan. Batasan ini ditetapkan guna memperoleh gambaran yang lebih spesifik terhadap kesiapan produk, potensi peningkatan kompetensi bahasa Inggris medis, serta prospek penetrasi pasar dalam sektor pelatihan kesehatan.

Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama yang saling berkaitan dalam pengembangan *platform* ELSAcademy, yaitu perkembangan bisnis, pengembangan teknologi, dan implementasi digital. Pada aspek perkembangan bisnis, pembahasan

mencakup strategi monetisasi, segmentasi pasar, serta analisis terhadap proyeksi pertumbuhan jumlah pengguna berdasarkan tren kebutuhan tenaga kesehatan global. Kajian juga melibatkan evaluasi terhadap skema langganan dan potensi *return on investment* (ROI) dalam konteks *startup* berbasis *Edutech*.

Aspek pengembangan teknologi difokuskan pada evaluasi struktur sistem digital yang akan digunakan dalam *platform*. Pengembangan modul pembelajaran dirancang dengan menerapkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan personalisasi materi. Konten simulasi percakapan medis disusun agar relevan dengan kebutuhan kerja di luar negeri. Sistem sertifikasi digital yang valid dan dapat diverifikasi dirancang untuk mendukung kelayakan lulusan dalam mengakses peluang kerja global yang memerlukan standar kompetensi internasional.

Aspek implementasi digital mencakup perencanaan desain antarmuka pengguna (*UX/UI*), efisiensi *hosting*, keamanan data, serta pengembangan sistem pelacakan kemajuan belajar secara *real-time*. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa *platform* nantinya berfungsi secara optimal dari sisi teknologi dan memberikan pengalaman pengguna yang intuitif. Simulasi pengujian juga diarahkan pada efektivitas fitur pendukung pembelajaran mandiri agar sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan. Ruang lingkup ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan media pembelajaran digital untuk perawat yang kompetitif di tingkat global.

1.5.1 Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap kemampuan bahasa Inggris, kepercayaan diri profesional, serta kesiapan kerja internasional. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik. Penelitian ini juga mengangkat peran teknologi

melalui observasi awal terhadap *platform* digital ELSAcademy sebagai bagian dari model pembelajaran modern untuk calon perawat internasional.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory research*, yang berfokus pada penjelasan hubungan kausal antara variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa Inggris (X1) dan rencana penggunaan ELSAcademy (X2), sedangkan kesiapan kerja internasional (Y) berperan sebagai variabel dependen. Kepercayaan diri profesional (Z) diposisikan sebagai variabel intervening yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X dan Y. Penelitian ini memanfaatkan instrumen kuesioner tertutup yang dibagikan secara daring kepada responden terpilih.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa, alumni atau lulusan pendidikan keperawatan di Indonesia yang memiliki minat bekerja di luar negeri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden yang berhasil dihimpun sebanyak 94 orang, yang mengisi kuesioner secara *online* melalui formulir digital yang disebarkan selama periode awal implementasi ELSAcademy. Sampel ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran awal mengenai persepsi dan potensi adopsi teknologi pembelajaran bahasa Inggris di kalangan tenaga keperawatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner digital yang dibangun melalui *platform Google Form*. Kuesioner ini terdiri atas empat konstruk utama, yaitu kemampuan bahasa Inggris (X1), rencana penggunaan ELSAcademy (X2), kepercayaan diri profesional (Z), dan kesiapan kerja internasional (Y). Masing-masing konstruk diukur menggunakan beberapa pernyataan berbasis skala *likert* 5 poin, dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5

(Sangat Setuju). Validitas konten dari instrumen diperoleh melalui proses uji isi yang melibatkan ahli di bidang kebahasaan dan keperawatan.

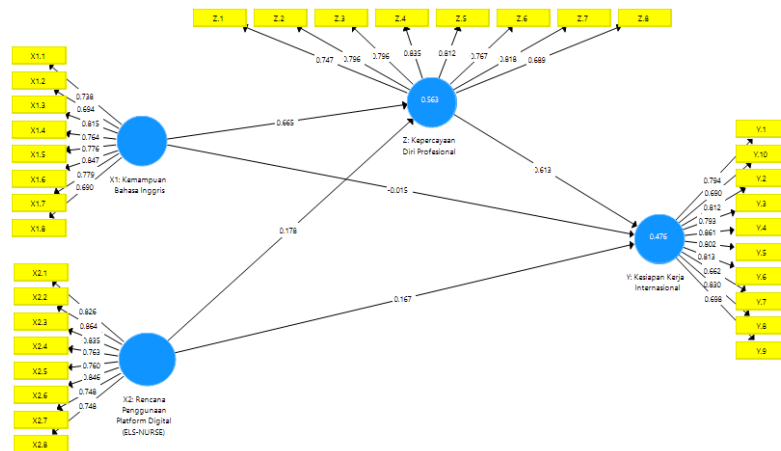
5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi, rerata, dan karakteristik data dari masing-masing variabel. Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis regresi berganda atau *path analysis*, sesuai dengan struktur model teoritik dan asumsi statistik yang terpenuhi. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti *Smart PLS* atau *software* sejenis.

1.5.2 Hasil Pengujian *Outer Model (Structural Model)*

1. *Validity Test*

Indikator dinyatakan valid jika memiliki faktor pemuatan di atas 0.5 untuk membangun tujuan. Berikut adalah diagram *loading factor* setelah dieliminasi untuk masing-masing indikator dalam model penelitian yang terlihat pada Gambar 1.8.

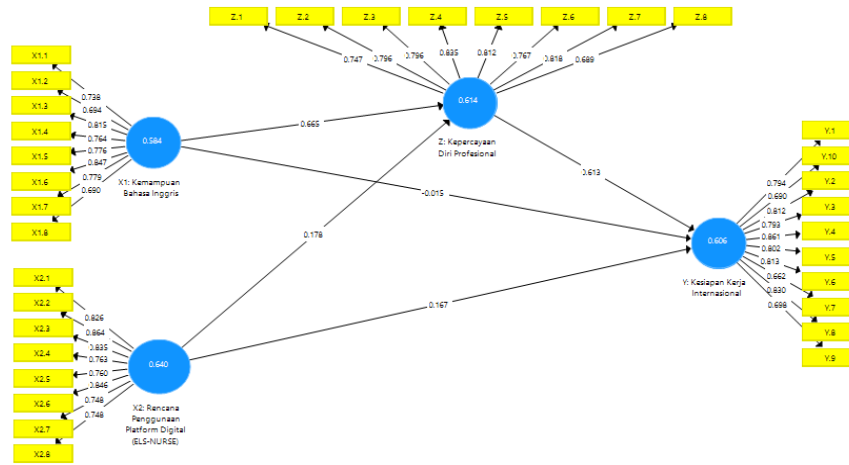


(Sumber: Hasil Olahan *SmartPLS*, 2025)

Gambar 1. 8 Outer Loadings

Dari Gambar 1.8 indikator dinyatakan valid karena memiliki faktor pemuatan di atas 0.5. Metode lain untuk melihat validitas diskriminan adalah dengan melihat akar kuadrat dari nilai rata-rata varians diekstraksi (AVE). Disarankan

nilainya di atas 0.5. Berikut ini adalah nilai AVE dalam penelitian ini yang terlihat pada Gambar 1.9.



(Sumber: Hasil Olahan *SmartPLS*, 2025)

Gambar 1. 9 Average Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan Gambar 1.9 terlihat bahwa semua konstruk atau variabel yang diteliti memenuhi kriteria validitas yang baik dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0.50. Gambaran hasil lebih jelasnya akan dirangkum dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Average Variance Extracted (AVE)

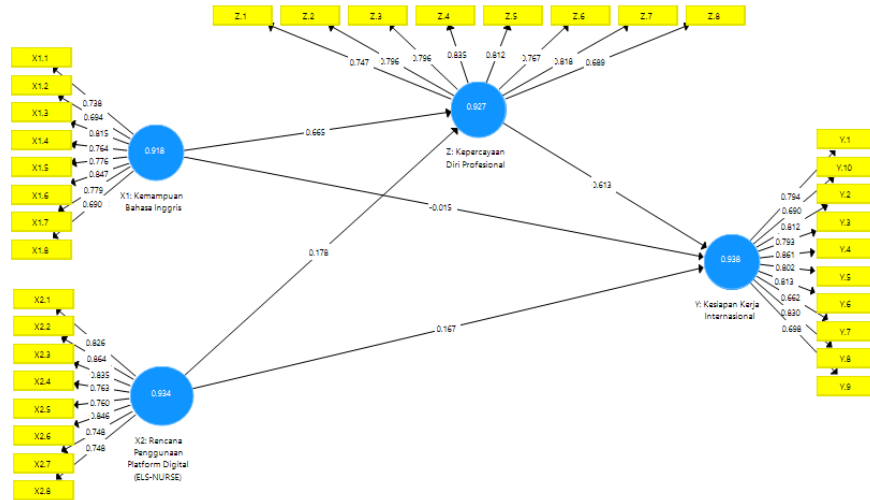
Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kemampuan Bahasa Inggris (X1)	0.584
Rencana Penggunaan <i>Platform</i> Digital (<i>ELS-NURSE</i>) (X2)	0.640
Kepercayaan Diri Profesional (Z)	0.614
Kesiapan Kerja Internasional (Y)	0.606

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0.50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

2. Reability Test

Konstrak dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7 . Hasil *output SmartPLS* untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Gambar 1.10 berikut.



(Sumber: Hasil Olahan *SmartPLS*, 2025)

Gambar 1. 10 Composite Reliability

Berdasarkan hasil *output SmartPLS* yang terlihat pada Gambar 1.10 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Nilai ini menunjukkan semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Agar lebih mudah dipahami, berikut nilai *composite reliability* disajikan dalam bentuk tabel dalam Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kemampuan Bahasa Inggris (X1)	0.918
Rencana Penggunaan Platform Digital (ELS-NURSE) (X2)	0.934
Kepercayaan Diri Profesional (Z)	0.927
Kesiapan Kerja Internasional (Y)	0.938

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Dari hasil *output SmartPLS* pada Gambar 1.10 dan Tabel 1.2 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah dinyatakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan sistematika penulisan laporan untuk memberikan gambaran umum tentang struktur laporan.

BAB I – Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II –Perencanaan Bisnis

Menguraikan rencana bisnis termasuk analisis pasar, strategi pemasaran, model bisnis, dan proyeksi keuangan.

BAB III – Pengembangan Teknologi Digital

Menguraikan proses pengembangan teknologi seperti *website* atau aplikasi *mobile*, dari perencanaan hingga implementasi dan peluncuran.

BAB IV Laporan Perkembangan Bisnis

Menyajikan perkembangan terbaru dalam aspek bisnis yang meliputi profil bisnis, model bisnis, aspek pasar dan pemasaran, operasi, SDM, keuangan, dan teknologi digital.

BAB V – Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyajikan kesimpulan dari laporan ini dan memberikan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Dengan struktur ini, Anda dapat membuat bab pendahuluan yang jelas dan terorganisir dengan baik, memberikan dasar yang kuat untuk laporan perkembangan bisnis dan pengembangan teknologi yang komprehens

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan tenaga kesehatan, khususnya perawat, terhadap media pembelajaran bahasa Inggris medis. Hasil kajian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan membutuhkan media yang praktis, mudah diakses, serta mampu menjembatani keterbatasan dalam komunikasi medis internasional. Kebutuhan ini meliputi materi bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks medis sehari-hari, keterampilan komunikasi profesional, serta dukungan media digital yang fleksibel.

Website ELSAcademy berhasil dikembangkan sebagai media pembelajaran digital yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis. Fitur-fitur yang dirancang, seperti materi kontekstual, latihan interaktif, serta pendekatan berbasis standar global, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan tuntutan profesi kesehatan. Perancangan website ini juga menekankan pada kemudahan penggunaan, aksesibilitas, serta integrasi teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Analisis terhadap efektivitas produk pertama ELSAcademy, yaitu ELS-NURSE, menunjukkan adanya potensi signifikan dalam membantu tenaga kesehatan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris medis. Uji coba awal memperlihatkan bahwa *platform* ini mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterampilan komunikasi medis dalam bahasa Inggris. Hasil ini membuktikan bahwa ELS-NURSE dapat menjadi solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris medis tenaga kesehatan, sekaligus menjadi dasar pengembangan lebih lanjut pada produk-produk ELSAcademy berikutnya.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, ELSAcademy dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris medis yang memiliki cakupan lebih luas. Pengembangan diarahkan untuk mencakup berbagai profesi kesehatan lain seperti dokter, bidan, dan tenaga medis lain yang memerlukan kompetensi komunikasi medis berstandar internasional selain perawat.

ELSAcademy memiliki cita-cita menjadi pusat pembelajaran digital bahasa Inggris medis yang diakui secara nasional maupun internasional. Upaya ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas konten berbasis kasus nyata, pengembangan fitur yang interaktif dan adaptif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan terkini agar pembelajaran semakin kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

ELSAcademy membangun kerja sama strategis dengan institusi pendidikan, rumah sakit, dan organisasi profesi kesehatan guna memperluas jaringan serta memperkuat kredibilitas. ELSAcademy sebagai media pembelajaran, serta ekosistem digital yang mendukung peningkatan kompetensi global tenaga kesehatan. Cita-cita ELSAcademy adalah melahirkan tenaga kesehatan Indonesia profesional, adaptif, memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja internasional.

ELSAcademy dapat berkembang sebagai *platform* pembelajaran bahasa asing yang inovatif, profesional, dan berdaya saing global, dengan tetap mempertahankan fokus utama pada bahasa Inggris medis untuk tenaga keperawatan Indonesia. ELSAcademy memperluas variasi produk pembelajaran jangka panjang dengan menambah modul-modul baru yang lebih spesifik sesuai kebutuhan klinis, membuka kursus bahasa asing lain seperti bahasa Jepang dan Arab untuk mendukung tenaga perawat yang akan bekerja di berbagai negara. ELSAcademy sebagai pusat pelatihan terkemuka yang mengintegrasikan teknologi digital, kualitas tenaga pengajar, dan kebutuhan pengguna secara berkesinambungan. Strategi pengembangan yang berorientasi pada pengguna dan ekspansi pasar global, menjadi langkah awal ELSAcademy dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi komunikasi tenaga kesehatan Indonesia di dunia internasional.